

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP DIVIDEN KAS

Riska Maryam Kala, Paulus K. Allolayuk, Cornelia D. Matani

riskamaryam10@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

Cash dividends are important for investors when investing in a company. Investors tend to prefer dividends because the results obtained are more certain than share capital gains. This study aims to determine the effect of accounting profit and Earning Per Share on cash dividends. The independent variables in this study are accounting profit and Earning Per Share and the dependent variables is cash dividends. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sample in this study was 90 samples with 18 companies. The analysis use was descriptive statistics, classical assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing. Based on the results of the study indicate that partially and simultaneously accounting profit and Earning Per Share have a significant effect on cash dividends. This significant effect indicates that a convincing hypothesis can be accepted. The significant hypothesis explains that high accounting profit and Earning Per Share can increase the amount of cash dividend distribution.

Keywords: Accounting Profit; Earning Per Share; Cash Dividends.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu penggerak utama untuk membangun kemajuan ekonomi di Indonesia. Semakin banyak perusahaan yang bertumbuh maupun berkembang akan memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian Indonesia (Taofiqkurochman & Konadi, 2012). Kemajuan ekonomi bukan saja dirasakan oleh Indonesia tetapi juga negara-negara asing, hal ini ditandai dengan adanya pasar modal. Pasar modal adalah sebuah pasar yang terdapat bermacam-macam aktivitas perdagangan surat penting berupa saham, obligasi, ekuitas, dan surat-surat penting lainnya (Taofiqkurochman & Konadi, 2012).

Seluruh harga saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh persepsi investor. Pada umumnya persepsi investor mencerminkan kinerja emiten yang dapat dilihat melalui laporan keuangan emiten. Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi pihak investor. Informasi yang terdapat dalam laporan tahunan berupa informasi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan, dan informasi non-akuntansi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Hasil investasi yang perusahaan dapatkan dari investor digunakan untuk membiayai seluruh proses operasi perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh atau didapati oleh perusahaan dapat dibagikan kepada investor berupa *yield (dividend)* dan laba ditahan (*retained earning*).

Pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi para investor atau pemegang saham tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin besar dividen yang dibayarkan, maka semakin baik juga kinerja dan penilaian investor terhadap perusahaan tersebut (Khurniaji & Raharja, 2013). Dividen yang biasanya diperoleh para investor ada 2 (dua) jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas atau dividen tunai adalah dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *cash*. Dividen kas juga merupakan pembayaran dividen yang paling sering dilakukan dan dibayarkan secara berkala oleh perusahaan setiap tahun atau 6 bulan sekali. Sedangkan dividen non kas adalah dividen

yang dibayarkan kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Investor lebih tertarik jika perusahaan membagikan dividen dalam bentuk tunai daripada non tunai.

Laba merupakan kelebihan dari total pendapatan dibandingkan dengan total beban (Hornngren, 1997). Laba juga dapat diartikan sebagai pendapatan yang tersisa setelah semua biaya atau beban dibayarkan oleh perusahaan. Laba akuntansi adalah pendapatan operasional yang dikurangi dengan biaya operasi, biaya depresiasi, bunga dan pajak (Hansen & Mowen, 2001).

Pembagian dividen kas oleh perusahaan juga dapat dilihat dari laba per saham atau *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Marcellyna (2012) dalam (Diantini & Badjra, 2016) EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan dengan jumlah saham yang beredar. Laba ini menjadi tolak ukur bagi investor ketika ingin berinvestasi dalam sebuah perusahaan. Laba per saham menggambarkan laba perusahaan yang ada disetiap lembar saham. Jika perusahaan memiliki *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan ini dapat memberi keuntungan bagi investor (Bidari et al., 2018). Dengan laba yang tinggi, maka diharapkan akan meningkatkan dividen bagi para investor (Zuwita & Henny, 2019).

Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen tunai pada tahun 2017 sebanyak 221 perusahaan, dan pada tahun 2018 sebanyak 223 perusahaan, bertambah 2 perusahaan yang membagikan dividen. Kenaikan nilai pembagian dividen tunai dari tahun 2017 sampai 2018 naik mencapai 14,49% yaitu Rp.137,71 triliun dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu Rp.120,28 triliun. Banyaknya perusahaan yang membagikan dividen menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup menggembarakan, dikutip dari www.liputan6.com dan www.market.bisnis.com.

Tidak hanya nilai dividen yang semakin meningkat setiap tahunnya, akan tetapi pemerintah telah mengeluarkan ketentuan dividen yang dikecualikan dari objek pajak penghasilan (PPH) yang diterima oleh wajib pajak orang pribadi, yang berarti dividen yang diterima oleh wajib pajak tidak akan dikenakan pajak penghasilan. Hal ini sangat menguntungkan bagi investor yang sudah memilki penghasilan karena tidak akan dikenakan pajak dari dividen yang didapatkan dari perusahaan tempat investor tersebut berinvestasi, dikutip dari www.liputan6.com.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu (Mulyani, 2015) dengan judul “Pengaruh Laba Tunai dan Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur di BEI” menunjukkan bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas. Menurut (Bidari et al., 2018) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, *Earning Per Share* (EPS) dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap dividen kas, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Menurut (Zuwita & Henny, 2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Arus Kas Bebas, dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Dividen Kas” menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap dividen kas dan seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Signalling*

Sinyal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen prospek perusahaan dimasa mendatang (Brigham & Houston, 2009). Informasi yang disajikan manajemen bagi investor sangatlah penting. Investor dapat menerima informasi berupa sinyal yang baik (*good*

news) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Sinyal yang dimaksudkan adalah informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan berupa sinyal dalam bentuk laporan keuangan mengenai laba dari hasil produksi perusahaan dan laba dari tiap lembar saham yang dimiliki perusahaan. Apabila laba produksi dan laba per saham yang dihasilkan perusahaan dalam keadaan baik, maka investor akan mendapat sinyal yang baik dan investor akan mempertimbangkan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut (Diantini & Badjra, 2016).

2.2 Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah suatu perbedaan antara *revenue* yang telah direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Sofyan Syafri Harahap, 2007) dalam (Mulyani, 2015). Laba ini hanya memperhitungkan biaya eksplisit. Hal ini sama dengan total pendapatan dikurangi biaya akuntansi perusahaan yang dapat dilihat dari laporan laba rugi. Laba akuntansi diukur dengan menggunakan konsep akuntansi akrual. Tujuannya yaitu untuk mengukur laba perusahaan.

Dalam laba akuntansi, laba dibedakan menjadi beberapa jenis, laba kotor atau *gross profit* merupakan laba yang diperoleh dengan cara mengurangi penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, laba operasi atau *operating income* merupakan laba yang didapatkan setelah mengurangi laba kotor dengan biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya umum, laba sebelum pajak atau *pretax income* merupakan laba yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi laba operasi dengan biaya bunga, dan laba bersih atau *net income* merupakan laba bersih yang didapatkan perusahaan setelah mengurangi laba sebelum pajak dengan pajak penghasilan.

2.3 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham menurut Brigham (2006) dalam (Bidari et al., 2018) yaitu rasio yang menunjukkan bagian laba bagi setiap saham yang dimiliki perusahaan. Laba per saham ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan. Besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka nilai EPS yang dihasilkan oleh perusahaan akan naik. Nilai EPS yang semakin tinggi maka kemungkinan dividen yang dibagikan kepada investor juga akan tinggi. Dalam membagikan dividen kepada investor selain melihat laba, perusahaan juga harus mempertimbangkan EPS yang merupakan keuntungan bersih dari setiap lembar saham.

2.4 Dividen

Dividen adalah suatu laba atau keuntungan yang didapatkan oleh pemilik saham atau investor dan dibagikan setiap akhir periode yang dihasilkan dari keuntungan perusahaan. (Baridwan, 1997) Dividen merupakan bagian atas laba yang didistribusikan kepada investor dalam jumlah yang sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor tersebut. Jumlah dividen yang didapatkan oleh investor dapat berubah dari tahun sebelumnya, sesuai dengan jumlah laba di tahun depannya.

Jenis-jenis dividen terbagi menjadi 5, dividen tunai atau *cash dividend* adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai, dividen saham yaitu dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk saham, dividen properti yaitu pembayaran dividen menggunakan aset selain kas, dividen skrip yaitu dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dengan cara menerbitkan surat janji utang kepada investor, dividen likuidasi yaitu dividen yang terjadi dikarenakan perusahaan akan dilikuidasi/dibubarkan (bangkrut).

2.5 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas

Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Laba diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan atau diinvestasikan kembali kedalam perusahaan.

Laba akuntansi dapat mempengaruhi jumlah dividen kas karena jika semakin besar laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan, maka makin semakin besar pula jumlah dividen yang dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen kas atau tunai. Laba akuntansi memiliki hubungan yang sangat erat dengan dividen kas. Karena dividen kas diambil dari alokasi laba yang diperoleh perusahaan baik laba tahun berjalan maupun laba tahun lalu yang berada dalam pos laba ditahan pada neraca. Hipotesis ini didukung oleh penelitian (Mulyani, 2015), (Lestari & Oktavianna, 2020), (Azfash et al., 2014), (Gulo & Jumiadi, 2017), dan (Warastuti et al., 2011), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap dividen kas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Laba Akuntansi berpengaruh terhadap Dividen Kas

2.5.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Dividen Kas

Menurut Tandelilin (2001) dalam (Bidari et al., 2018) informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan yang menunjukkan besar laba bersih yang siap untuk dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. Besarnya nilai EPS perusahaan menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang besar dapat menunjukkan bahwa adanya sumber pembayaran dividen kas yang besar. Terdapat pengaruh positif EPS terhadap dividen kas, jika EPS naik maka dividen kas juga naik, begitu pun sebaliknya Wirjolukito (2003) dalam (Bidari et al., 2018). Hipotesis ini didukung penelitian (Zuwita & Henny, 2019) dan (Amyas & Basri, 2014), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap dividen kas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Dividen Kas.

2.5.3 Pengaruh Laba Akuntansi dan *Earning Per Share* Terhadap Dividen Kas

Laba akuntansi atau laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi faktor penentu pembagian dividen. Apabila laba perusahaan kecil maka dividen yang akan dibagikan juga kecil. Selain itu, laba tunai dan laba per saham juga dapat menjadi penentu pembagian dividen. Laba per saham merupakan laba perusahaan yang terdapat pada setiap lembar saham, dan tingginya laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan maka dapat menaikkan jumlah dividen yang akan diterima oleh investor. Hipotesis ini didukung oleh penelitian (Bidari et al., 2018), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Laba Akuntansi dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Dividen Kas.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2003) jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu untuk menguji pengaruh dari variabel independen yakni laba akuntansi dan *Earning Per Share*

terhadap variabel dependen yakni dividen kas. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang memiliki tingkat kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan peneliti untuk dipelajari, dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 56 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah dan telah diaudit.
3. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
4. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang menghasilkan laba selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
5. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang membagikan dividen selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Jenis data yang digunakan berupa laba akuntansi, laba per saham atau *Earning Per Share* dan dividen kas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Laba Akuntansi

Laba Akuntansi merupakan perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi dan dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang terdapat pada laporan laba-rugi. Laba akuntansi dalam penelitian ini yaitu laba bersih. Sehingga laba akuntansi dihitung menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Syamsul Hadi (2006) dalam (Mulyani, 2015) yaitu:

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{Penjualan} - (\text{HPP} + \text{Biaya Operasi Perusahaan})$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba dari setiap saham yang dimiliki oleh perusahaan. EPS dapat dihitung menggunakan rumus yang dikembangkan oleh (Nachrowi, 2006) yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Dividen Kas

Dividen kas merupakan pembagian saham dari perusahaan kepada investor dalam bentuk uang tunai (*cash*). Menurut Martono dan Harjito dalam (Bidari et al., 2018) dividen kas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Dividen Kas} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan alat uji SPSS 26. Dalam penelitian ini regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu laba akuntansi dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu dividen kas. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan program statistik SPSS yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Dividen Kas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi dari setiap Variabel

X_1 = Laba Akuntansi

X_2 = *Earning Per Share* (EPS)

e = Standar Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap dividen kas. Jumlah populasi perusahaan yang akan diteliti yaitu sebanyak 56 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Dimana hasil dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan, penulis memperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan untuk diteliti dengan periode tahun penelitian selama 5 tahun dari 2015-2019. Distribusi pengambilan sampel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Langkah	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.	56
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah dan telah diaudit.	(0)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2015-2019.	14
4	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba selama tahun 2015-2019.	11
5	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama tahun 2015-2019.	13
Jumlah Sampel		18
Sehingga total data yang diteliti selama tahun 2015-2019 adalah $18 \times 5 = 90$		

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik

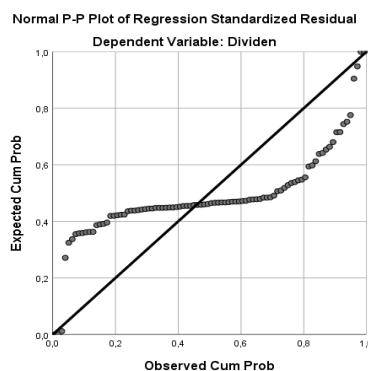
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	90	20066791849	13721513000000	2492972939297,82	3513313041622,096
EPS	90	27,66	5665,00	568,5960	1014,83080
Dividen	90	2,27	3797,71	366,4778	713,48554
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Olah SPSS

1. Laba Akuntansi memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 20066791849 dan nilai tertinggi (maximum) 13721513000000, nilai rata-rata (mean) sebesar 2492972939297,82 dengan standar deviasi sebesar 3513313041622,096.
2. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 27,66 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 5665,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 568,5960 dengan standar deviasi sebesar 1014,83080.
3. Dividen Kas memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 2,27 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 3797,71, nilai rata-rata (mean) sebesar 366,4778 dengan standar deviasi sebesar 713,48554.

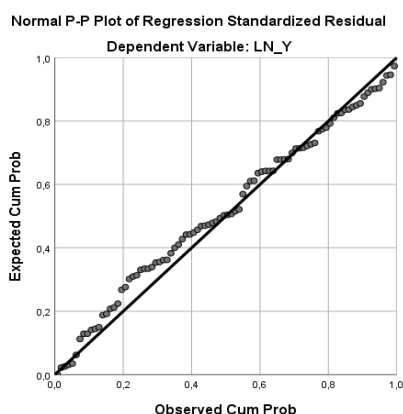
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, dimana titik-titik pada grafik normal *probability* plot tidak menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak mengikuti arah garis diagonal. Untuk memenuhi kriteria uji normalitas maka dilakukan transformasi data dengan mentransformasikan seluruh variabel X dan Y kedalam bentuk Logaritma Natural (Ln) dengan menggunakan SPSS.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,65032978
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,049
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan grafik normal *probability* plot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Tabel hasil uji One-Sample Kolmogorov Smirnov diperoleh

nilai signifikan yang dapat dilihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,079 yang berarti melebihi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan telah memenuhi uji normalitas.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 ^a	,857	,854	,65776	1,859

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Olah SPSS

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel diatas, nilai DW 1,859 terletak diantara nilai $dU=1,702$ dan $4-dU=2,298$. Data tidak terjadi autokorelasi apabila $dU < DW < 4-Du$ yaitu $1,702 < 1,859 < 2,298$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

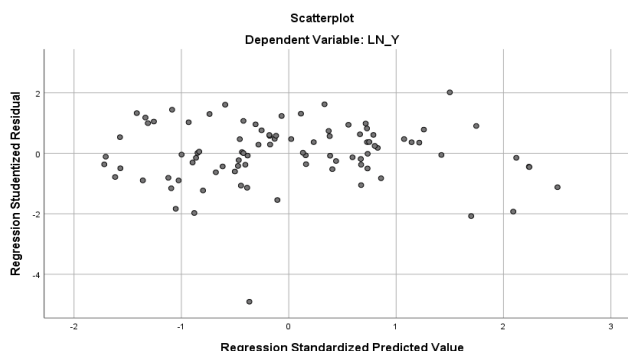
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LN_X1	,876	1,142
	LN_X2	,876	1,142

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 . Nilai *Tolerance* variabel Laba Akuntansi sebesar 0,876 dan nilai *Tolerance* variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,876. Nilai *VIF* variabel Laba Akuntansi sebesar 1,142 dan nilai *VIF* variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1,142. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas multikolinearitas.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olah SPSS

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-5,633	1,116		-5,046	,000
	LN_X1	,160	,043	,160	3,693	,000
	LN_X2	1,089	,055	,857	19,814	,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan tabel persamaan regresi linear berganda diperoleh hasil dari *Unstandardized Coefficients* sebagai berikut:

$$Y = -5,633 + 0,160(X_1) + 1,089(X_2) + e$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta sebesar -5,633 menunjukkan bahwa apabila laba akuntansi dan *Earning Per Share* (EPS) tidak ada atau nilainya sama dengan nol, maka dividen kas berkurang sebesar -5,633.
2. Nilai koefisien regresi variabel laba akuntansi sebesar 0,160 artinya setiap kenaikan satu-satuan laba akuntansi, maka dividen kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,160. Koefisien bernilai positif menandakan jika laba akuntansi naik, maka dividen kas juga akan naik.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1,089 artinya setiap kenaikan satu-satuan EPS, maka dividen kas akan mengalami kenaikan sebesar 1,089. Koefisien bernilai positif menandakan jika EPS naik, maka dividen kas juga akan naik.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi R²

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,857	,854	,65776

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,854 atau 85,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yakni Variabel Laba Akuntansi dan variabel *Earning Per Share* (EPS) dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen Dividen Kas sebesar 85,4%, sedangkan

sisanya (100% - 85,4% = 14,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.5.2 Uji F

Tabel 4.8 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226,138	2	113,069	261,339	,000 ^b
	Residual	37,641	87	,433		
	Total	263,778	89			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, dapat dilihat bahwa signifikansi < 0,05 menandakan bahwa variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F hitung yang dihasilkan yaitu sebesar 261,339 dan nilai F tabel sebesar 3,10. Karena F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas.

4.5.3 Uji T

Tabel 4.9 Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,633	1,116		-5,046	,000
	LN_X1	,160	,043	,160	3,693	,000
	LN_X2	1,089	,055	,857	19,814	,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel laba akuntansi sebesar 0,000 < 0,05 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,000 < 0,05 menandakan bahwa variabel laba akuntansi dan EPS berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

4.6 Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil regresi yang terdapat pada

Tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 3,693, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini mengindikasikan bahwa laba akuntansi diperlukan bagi perusahaan untuk membuat keputusan dalam membagikan dividen kas kepada pemegang saham. Laba akuntansi dapat mempengaruhi jumlah dividen kas karena jika semakin besar laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula jumlah dividen yang dibagikan dalam bentuk dividen kas atau tunai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2015), (Gulo & Jumiadi, 2017), (Lestari & Oktavianna, 2020), (Azfash et al., 2014), dan (Warastuti et al., 2011) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil regresi yang terdapat pada

Tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 19,814, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini mengindikasikan bahwa EPS menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham untuk menentukan pembagian dividen kas kepada pemegang saham. Dalam melihat untung atau tidaknya suatu perusahaan, investor menggunakan EPS sebagai tolak ukur. Besarnya nilai EPS menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga laba tersebut akan digunakan dalam pembagian dividen kepada investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zuwita & Henny, 2019) dan (Amyas & Basri, 2014) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas.

Pengaruh Laba Akuntansi dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil uji F yang terdapat pada

Tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 dan nilai f-hitung sebesar $261,339 > 3,10$ (f-tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu laba akuntansi dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan tidak memiliki laba baik laba bersih maupun laba per saham, maka dividen kas tidak dapat dibagikan oleh perusahaan karena tidak adanya dana yang digunakan atau disisihkan untuk pembagian dividen kas. Apabila perusahaan memiliki laba yang cukup maka investor akan mendapat dividen kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bidari et al., 2018) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis linear berganda dengan aplikasi SPSS versi 26. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2019 menggunakan 18 perusahaan yang terpilih berdasarkan *purposive sampling* dengan total keseluruhan 90 sampel selama 5 tahun. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada populasi yang digunakan yaitu hanya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi serta banyaknya perusahaan yang tidak membagikan dividen kas.

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas populasi penelitian agar mendapatkan sampel yang lebih banyak jumlahnya. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi dividen kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyas, M. A., & Basri, H. (2014). Pengaruh Quick Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Investment Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Azfash, R. R., Kamaliah, K., & Basri, Y. M. (2014). *Analisis Pengaruh Antara Laba Akuntansi, Laba Tunai, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Riau University.
- Baridwan. (1997). *Pengertian Dividen*. Terraveu.Com. <https://www.terraveu.com/pengertian-dividen/>
- Bidari, W. L., Kepramareni, P., & Novitasari, N. L. G. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Earning Per Share (EPS) dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 8(1), 75–85.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Teori Signal (Signalling Theory)*. Docplayer. <https://docplayer.info/46615796-A-teori-signal-signalling-theory.html>
- Diantini, O., & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6795–6824.
- Gulo, S. J. P., & Jumiadi, A. W. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Likuiditas Terhadap Cash Dividend Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 6(1), 27–38.
- Hansen, & Mowen. (2001). *Pengertian Laba*. Terraveu.Com.
- Hornngren. (1997). *Pengertian Laba*. Terraveu.Com. <https://www.terraveu.com/laba-adalah/>
- Khurniaji, A. W., & Raharja, S. (2013). Hubungan Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield) Terhadap Volatilitas Harga Saham Di Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lestari, A., & Oktavianna, R. (2020). Analisis Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2013-2017. *EkoPreneur*, 1(2), 169–184.
- Mulyani, H. S. (2015). Pengaruh Laba Tunai Dan Laba Akuntansi Terhadap Dividend Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Maksi*, 2(2), 1–15.
- Nachrowi. (2006). *(EPS) Earning Per Share (EPS)*. Studylib. <https://studylibid.com/doc/513116/-eps--earning-per-share--eps->
- Sugiyono. (2003). *Metodelogi Penelitian*. Widisudharta.

- Sugiyono. (2017). *Pengertian Populasi dan Sampel*. Asik Belajar. <https://www.asikbelajar.com/pengertian-populasi-sampel-menurut-sugiyono/>
- Taofiqkurochman, C., & Konadi, W. (2012). Analisis Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Konsumsi Periode 2000-2010. *Jurnal Kebangsaan*, 1(2), 19–35.
- Warastuti, F., Kusharyanti, K., & Sunaryo, K. (2011). Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas. *Kajian Akuntansi*, 6(2), 149–162.
- Zuwita, E., & Henny, D. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Eps, Arus Kas Bebas, Dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 101. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4846>